

## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTs Modern Islam Assalaam Pabelan Sukoharjo, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTs Modern Islam Assalaam MTs Modern Islam Assalaam menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran tahfidz, antara lain *Talaqqi* (setoran hafalan langsung kepada guru), *Tikrar* (pengulangan bacaan harian), *Sima'i* (mendengarkan hafalan teman atau guru), *Muroja'ah* (pengulangan hafalan lama secara rutin), dan *Menulis* (untuk memperkuat ingatan visual).

Kelima metode tersebut dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan, menjadikan program tahfidz sebagai kegiatan intrakurikuler unggulan yang wajib diikuti oleh seluruh santri dan santriwati.

2. Proses Kegiatan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTs Modern Islam Assalaam Kegiatan pembelajaran tahfidz dilaksanakan setiap pagi selama 40–80 menit sebelum kegiatan belajar umum dimulai. Prosesnya diawali dengan *sholat dhuha* berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan tahfidz di kelas masing-masing di bawah bimbingan guru tahfidz.

Santri diwajibkan menyetorkan hafalan secara individu, sedangkan guru memberikan bimbingan, koreksi, dan motivasi agar santri semangat dalam

menghafal. Evaluasi hafalan dilakukan secara rutin melalui setoran harian dan ujian pekanan dengan target satu juz setiap tahun pelajaran. Guru turut berperan dalam pembinaan karakter, kedisiplinan, serta pembiasaan spiritual santri.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di MTs Modern Islam Assalaam

Faktor pendukung program tahfidz meliputi dukungan penuh dari kepala madrasah dan guru, semangat serta motivasi santri, jadwal pembelajaran yang teratur, fasilitas yang memadai, dan lingkungan madrasah yang religius.

Adapun faktor penghambatnya antara lain keterbatasan waktu karena padatnya kegiatan akademik, perbedaan kemampuan hafalan antar santri, serta sebagian guru tahfidz yang masih perlu meningkatkan kompetensi dan profesionalisme.

Secara keseluruhan, program tahfidz di MTs Modern Islam Assalaam dapat dikategorikan efektif dan terarah dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter Qurani peserta didik.

#### **A. Implikasi**

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik secara teoretis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

##### 1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian memperkuat teori bahwa keberhasilan pembelajaran tahfidz sangat dipengaruhi oleh penerapan metode yang bervariasi dan

berkesinambungan. Metode *Talaqqi, Tikrar, Sima'i, Muroja'ah*, dan *Menu-lis* terbukti dapat meningkatkan daya hafal dan pemahaman santri terhadap Al-Qur'an melalui proses belajar aktif dan reflektif.

## 2. Implikasi Praktis

MTs Modern Islam Assalaam dapat dijadikan model bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengintegrasikan tahfidz ke dalam kegiatan intrakurikuler. Komitmen lembaga, peran aktif guru, serta sistem evaluasi yang terstruktur menjadi faktor kunci keberhasilan program tahfidz. Penelitian ini menunjukkan pentingnya bimbingan individu, pelatihan guru, dan penyediaan fasilitas yang mendukung kegiatan tahfidz secara optimal.

## 3. Implikasi Sosial dan Pendidikan

Pelaksanaan program tahfidz tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi membentuk pribadi santri yang disiplin, tekun, dan berakhlakul karimah. Kegiatan tahfidz dapat dijadikan sarana pembinaan moral dan spiritual peserta didik sekaligus sebagai langkah strategis dalam membentuk generasi Qurani di lingkungan pendidikan formal.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Pihak Madrasah

Disarankan agar madrasah terus meningkatkan mutu pelaksanaan program tahfidz dengan memperkuat sistem evaluasi, memberikan pelatihan rutin bagi guru tahfidz, serta menyediakan sarana yang mendukung seperti ruang

tahfidz, alat bantu hafalan, dan fasilitas audio visual.

2. Bagi Guru Tahfidz

Guru diharapkan lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan metode pembelajaran, menyesuaikan pendekatan dengan kemampuan santri, serta memberikan perhatian khusus bagi santri yang mengalami kesulitan. Guru perlu memperkuat kedisiplinan dan menjadi teladan dalam menjaga hafalan.

3. Bagi Santri

Santri diharapkan menjaga komitmen dan konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an, memperbanyak muroja'ah, serta mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari agar hafalannya bernilai ibadah dan membentuk karakter yang mulia.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan fokus pada efektivitas metode tertentu atau dengan melakukan studi komparatif antara beberapa lembaga pendidikan tahfidz, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam mengenai strategi optimal pembelajaran tahfidz di tingkat pendidikan formal.